



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI KEBERAGAMAN LINGKUNGAN MELALUI METODE KARYA WISATA DI KELAS III SDN KADUENGANG KECAMATAN CADASARI KABUPATEN PANDEGLANG

(Studi Kasus di Kelas III SDN Kaduengang Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang)

Desti Sri Hafit Intani¹, Yeni Sulaeman², Ajeng Muliasari³

^{1,2,3}STKIP Syekh Manshur, Indonesia

Surel: ¹destysry137@gmail.com, ²yenisulaemananesta@gmail.com,

³muliasariajeng@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 24-07-2025

Perbaikan: 2-08-2025

Diterima: 10-09-2025

Kata kunci:

Hasil belajar, Metode
karyawisata, keberagaman
lingkungan

Corresponding Author:

Desti Sri Hafit Intani

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Materi keberagaman lingkungan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode PTK. Dengan tindakan yang dilakukan sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdapat dua kali pertemuan, dan tiap siklus terdiri dari perencanaan, Pelaksanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Kaduengang. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* serta lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode karyawisata merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS. Dengan menggunakan metode karyawisata maka materi keberagaman lingkungan dan siswa kelas III SDN Kaduengang hasil belajarnya dapat meningkat hal tersebut dapat dilihat dari ketercapaian nilai KKTP siswa dan presentase yang mengalami peningkatan dari siklus I 20%, siklus II 66,66% dan siklus III 100%, jadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata dianggap berhasil.

© 2025: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Pada situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya menjadi proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Ini dapat dikutip dari pendapat (Fatimatuazzahro et al., 2023).

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, Ilmu

Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan gabungan mata pelajaran yang memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga perlu diterapkannya suatu metode pembelajaran yang kreatif dan efisien agar siswa lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu kreatifitas dan metode yang diberikan kepada siswa akan menentukan hasil belajar khususnya pada

pelajaran IPAS dan umumnya pelajaran yang lain, karena secara tidak langsung apapun yang diajarkan oleh guru sangat berpengaruh kepada pola pikir siswa tersebut.

Perlu diketahui pula bahwa pembelajaran IPAS ini bertujuan agar dapat memicu peserta didik yang mampu mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, memahami alam semesta, serta berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan. Pastinya ini merupakan masalah guru di lapangan, maka dari itu seorang guru perlu menerapkan suatu metode pembelajaran yang memudahkan para siswa untuk memahami materi dengan kegiatan praktik langsung sesuai dengan mata pelajaran IPAS materi keberagaman lingkungan ini, dan pastinya hasil belajar IPAS dapat meningkat. Oleh sebab itu, pentingnya metode pembelajaran yang cocok dengan pelajaran dan materi yang dipelajari. Maka solusi yang dapat diambil adalah dengan menggunakan metode yang kiranya dapat menarik perhatian siswa yaitu metode Karya Wisata. Selain itu, metode ini ditujukan agar siswa bisa memahami materi dengan pengenalan langsung ke tempat yang menjadi penelitian tersebut. Metode karya wisata ini dapat meningkatkan dan melatih kepekaan siswa terhadap keberagaman lingkungan yang ada disekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian observasi di lapangan, peneliti melihat hasil belajar siswa masih dibawah KKTP. Dengan adanya Rapat orang tua murid (ROM), hasil daripada mata pelajaran IPAS materi lingkungan di prasiklus ini masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Dari jumlah siswa sebanyak 30 siswa, hanya ada 4 siswa yang memiliki nilai standarisasi KKTP diantaranya 1 siswa mendapatkan nilai 69 dan tiga siswa lainnya mendapatkan nilai 65, pada kegiatan prasiklus ini 26 siswa mendapatkan nilai dibawah KKTP yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Tabel 1.1

Pencapaian Nilai Prasiklus Mata Pelajaran IPAS Tentang Keberagaman lingkungan kelas III SDN Kaduengang

No	Nilai Yang Diperoleh	Nilai
1.	< 29	0
2.	30-39	0
3.	40-49	14
4.	50-59	12
5.	60-69	0
6.	70-79	3
7.	80-89	1

Hal ini disebabkan karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda satu dengan yang lainnya. Sehingga keberhasilan siswa dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial (IPAS) di kelas tidak akan sama. Perbedaan tersebut antara lain tampak pada fisik, berbicara, berfikir, berkomunikasi, bakat kemauan belajar dan sebagainya. Faktor keluarga dan lingkungan juga sangat mempengaruhi minat dan keberhasilan siswa dalam pelajaran IPAS.

Pada tanggal 25 April 2025 peneliti melakukan wawancara observasi dengan wali kelas 3 bahwa pada kenyataannya mempelajari konsep-konsep yang terdapat pada pembelajaran IPAS itu tidak mudah seperti yang siswa bayangkan, seringkali siswa mengalami masalah dalam pembelajarannya. Hasil wawancara tersebut penyebabnya adalah : 1) nilai rata-rata ulangan IPAS semester I yaitu kurang dari nilai KKTP 70, seperti yang diungkapkan oleh guru kelas III, 2) guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang mampu memancing agar aktif dalam belajar, 3) guru hanya menggunakan metode ceramah di dalam kelas berupa teori yang diajarkan tanpa adanya pengenalan khusus atau praktik di luar kelas, 4) akibatnya penyampaian materi pembelajaran IPAS menjadi kurang menarik, karena tidak dikaitkan dengan kenyataan yang siswa lihat secara langsung.

Berdasarkan hal itu, maka guru hendaklah memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dan senang dalam belajar. Baik secara mental, fisik, maupun sosial yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa usia SD. Sehingga ketika siswa belajar didalam kelas dan di luar kelas menjadi menyenangkan. Selama ini proses pembelajaran IPAS hanya dengan metode

ceramah, yaitu guru mengajarkan serta memberikan contoh secara tertulis saja tidak dilangsungi dengan praktik dan eksperimen dengan pengenalan lingkungan disekitar siswa. Tentunya ini dapat mengakibatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS menjadi rendah.

Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menerapkan metode karya wisata, senada dengan pendapat dari (Eem sulaemah & Industri, 2024) mengatakan bahwa karya wisata adalah cara penyajian materi dengan membawa peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar guna merangsang kreativitas peserta didik, mencari dan mengolah informasi lebih luas secara pribadi. Selain itu juga metode ini dapat membuat siswa aktif dalam belajar, contohnya dengan praktik langsung dapat menerapkan apapun yang ada dalam materi keberagaman lingkungan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : **“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI KEBERAGAMAN LINGKUNGAN MELALUI METODE KARYA WISATA DI KELAS III SDN KADUENGANG CADASARI- PANDEGLANG”**. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan daya ingat dalam memahami mata pelajaran IPAS dengan materi keberagaman lingkungan. Banyaknya siswa yang mendapatkan nilai yang relative rendah pada mata pelajaran IPAS. Maka dari itu hendaknya guru harus kreatif dalam memilih metode agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dipilih untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menggunakan metode Karya wisata pada peserta didik kelas III SDN Kaduengang, Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang.

Karyawisata adalah metode atau suatu cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang pelaksanaannya dengan menggunakan lingkungan yang berhubungan dengan materi pelajaran secara langsung dan nyata dapat dilihat oleh siswa. Karyawisata

kadang disebut dengan kata fieldtrip, studytour, atau rekreasi. Ini dapat dikutip dari peneliti (Ashari et al., 2024).

Sejalan dengan penjelasan dari peneliti (Adolph, 2024) bahwa Metode karyawisata berbeda dari wisata yang selalu bersifat rekreatif. Karyawisata sebagai metode mengajar memang mengandung unsur rekreasi, tetapi unsur pembelajarannya selalu menjadi pusat perhatian. Dengan kata lain, karyawisata disini harus diartikan sebagai kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode karya wisata ini dengan tujuan agar para peserta didik dapat merasakan pembelajaran di luar kelas ataupun sekolah.

Pengertian Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang mencakup segala keadaan alam sekitar yang memiliki peran terhadap perubahan tingkah laku dan tumbuh kembangnya manusia. Lingkungan meliputi segala jenis rangsangan baik dari dalam maupun dari luar diri manusia, baik bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural. Lingkungan memiliki pengertian secara harfiah yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar kehidupan, baik yang dapat dilihat (fisik) berupa segala sesuatu yang ada di alam semesta yang dapat diamati oleh mata maupun yang tidak dapat dilihat (non fisik) berupa agama, adat istiadat, kebudayaan, ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya. Ini dapat dikutip dari (Lailan, 2023)

Sejalan dengan pendapat yang lain peneliti (ATE, 2024) mengungkapkan bahwa Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik itu benda hidup maupun benda mati, yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Secara umum, lingkungan dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Lingkungan Alami

Lingkungan alami adalah lingkungan yang terbentuk secara alami tanpa campur tangan manusia. Contohnya:

- a. Hutan: Ekosistem daratan yang didominasi oleh pohon dan berbagai jenis tumbuhan lainnya.
- b. Laut: Ekosistem perairan yang luas dan mencakup berbagai macam makhluk hidup.

- c. Sungai: Aliran air tawar yang mengalir dari hulu ke hilir.
- d. Danau: Perairan yang dikelilingi daratan.
- e. Gunung: Bentuk muka bumi yang menjulang tinggi.

2. Lingkungan Buatan

Lingkungan buatan adalah lingkungan yang diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Contohnya:

- a. Kota: Pusat aktivitas manusia yang terdiri dari bangunan, jalan, dan fasilitas umum lainnya.
- b. Sawah: Lahan pertanian yang digunakan untuk menanam padi.
- c. Taman: Ruang terbuka hijau yang sengaja dibuat untuk rekreasi.
- d. Bendungan: Bangunan yang berfungsi untuk menampung air.
- e. Pabrik: Tempat produksi barang.

3. Lingkungan Biotik

Lingkungan biotik adalah lingkungan yang terdiri dari semua makhluk hidup, baik tumbuhan maupun hewan.

Contohnya:

- a. Tumbuhan: Semua jenis tumbuhan, dari yang berukuran kecil hingga yang besar.
- b. Hewan: Semua jenis hewan, mulai dari serangga hingga mamalia.
- c. Manusia: Sebagai bagian dari lingkungan biotik, manusia juga berinteraksi dengan makhluk hidup lainnya.

4. Lingkungan Abiotik

Lingkungan abiotik adalah lingkungan yang terdiri dari semua benda mati, seperti tanah, air, udara, cahaya matahari, dan suhu. Contohnya:

- a. Tanah: Media tumbuh bagi tumbuhan.
- b. Air: Zat penting bagi kehidupan.
- c. Udara: Campuran gas yang kita hirup.
- d. Cahaya matahari: Sumber energi utama bagi kehidupan di Bumi.
- e. Suhu: Tingkat panas atau dinginnya suatu tempat.

Hasil Belajar

Dalam sebuah penelitian melibatkan hasil belajar siswanya dan menurut pendapat (Jumharis et al., 2023) mengatakan bahwa Hasil belajar adalah sebuah aspek dalam pembelajaran, dan

hasil pembelajaran itu terdiri dari tiga macam, yaitu keefektifan, efesiensi, dan daya tarik pembelajaran. Keefektifan dapat terukur dengan taraf serap prestasi belajar yang di capai oleh peserta didik. Prestasi belajar itu dapat terukur dalam bentuk skor yang di peroleh siswa setelah menghadapi tes hasil belajar yang di adakan setelah selesai suatu pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran pasti adanya keinginan yang harus tercapai salah satunya ialah hasil belajar peserta didik, peneliti (Kurniawan et al., 2024) mengatakan bahwa Hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku peserta didik yaitu berdasarkan pengalaman yang dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi kognitif, afektif dan keterampilan psikomotorik yang dimiliki peserta didik melalui pengalaman belajarnya. Berhasil tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan dalam suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasi belajarnya.

Tujuan utama dari hasil belajar adalah untuk mengukur dan memahami sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Melalui hasil belajar, dapat diketahui apakah siswa telah memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dari proses pendidikan yang mereka jalani. Evaluasi hasil belajar memungkinkan pendidik untuk menilai efektivitas pengajaran dan menentukan apakah metode, materi, dan pendekatan yang digunakan telah berhasil membantu siswa mencapai kompetensi yang diinginkan.

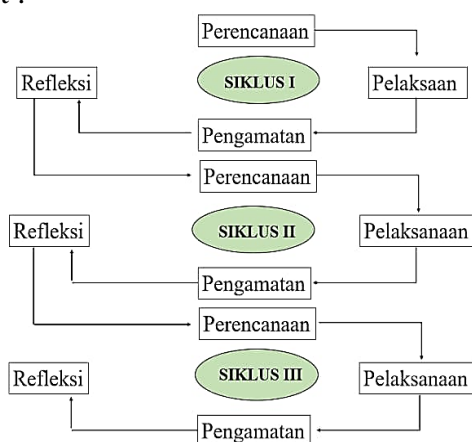
Indikator pencapaian hasil belajar dikembangkan oleh guru dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan setiap peserta didik. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian hasil belajar. Ini dapat dikutip dari (Noor, 2020) yang menjelaskan tentang indikator hasil belajar.

Peneliti lain mengemukakan bahwa indikator keberhasilan belajar, diantaranya yaitu: (1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. (2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran /intrinsional

husus telah dicapai oleh peserta didik. (Yogi Fernando et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada bulan Maret April Mei 2025 di SDN Kaduengang, dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perlunya kerangka dasar dalam menyusun strategi penelitian, Adapun tahap- tahap tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc.Taggart di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Gambar alur penelitian tindakan kelas model kemis dan MC Taggart

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 siklus disetiap siklusnya terdapat dua pertemuan kecuali pra-siklus satu kali pertemuan. Tujuannya yaitu agar mempermudah peneliti dalam proses penelitiannya saat dikelas. Sementara kriteria ketuntasan belajar dapat dikatakan klasikal apabila terdapat 90% siswa yang telah mencapai kriteria tersebut. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa digunakan dari hasil tes yang diperoleh, kemudian mencari nilai rata-rata (mean) dan persentase. Dalam mencari rata-rata diambil dari seluruh data nilai siswa, yaitu menjumlahkan seluruh skor dibagi banyak subyek, selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat.

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

= Jumlah semua nilai siswa

= Jumlah siswa

Analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Perhitungan dalam analisa data menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya di interpresentasikan dengan kalimat. Untuk menghitung presentase keterampilan membaca digunakan rumus sebagai berikut:

Penelitian ini dilaksanakan dengan

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang setiap siklusnya dilaksanakan tiga kali pertemuan. Menurut (Aziz & Zakir, 2025) penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & Mc Taggart dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus berikutnya dilakukan apabila siklus yang baru dilaksanakan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini memfokuskan masalah dengan menerapkan metode Karya Wisata untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III SDN Kadengang, Kecamatan cadasari, Kabupaten Pandeglang dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan siswa akan lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Penerapan metode pembelajaran Karya Wisata merupakan salah satu metode yang dapat menambah pengetahuan siswa, dengan penggunaan metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kaduengang kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang tahun pelajaran 2024/2025 pada siswa kelas III dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 19 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki – laki. Penelitian ini terlaksana pada bulan Maret April Mei 2025. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SD Negeri Kaduengang tahun pelajaran 2024/2025. Alasan peneliti melakukan penelitian disekolah

tersebut karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru terkait kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPAS tentang materi lingkungan. Kurangnya ketertarikan siswa tersebut yang menyebabkan kurangnya hasil belajar mengenai materi lingkungan. Nilai Siswa kurang dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), dengan begitu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.

Dengan demikian hasil yang diperoleh dari masing-masing pertemuan maka pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam dan sosial (IPAS) materi keberagaman lingkungan menggunakan metode karya wisata kelas III SDN Kaduengang pembelajaran dari siklus 1 sampai 3 dinyatakan berhasil.

Berikut adalah tabel rekapitulasi perolehan nilai hasil belajar siswa dan Grafik dalam peningkatan hasil belajar IPAS dengan materi lingkungan menggunakan metode karya wisata.

Tabel 4.5

Rekapitulasi perolehan nilai hasil belajar keberagaman lingkungan pada semua siklus

No	Nama siswa	Perolehan nilai pada setiap siklus			
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Adam Nurwahid	40	50	70	100
2	Ahmad Fudholi	50	50	85	95
3	Aldi Hargiansyah	40	60	65	80
4	Aldo Saputra	40	60	85	95
5	Amira Zayyin Azmi	40	70	75	100
6	Azka Putri Naya	50	60	35	90
7	Bhara Ar Riyadillah	50	60	95	85
8	Devi Ayu Wandira	50	50	75	100
9	Falimatul Jahro	70	70	100	100
10	Fatih Azam	50	55	35	100
11	Fauzmi	50	40	65	100
12	Fitrah Ramdani	50	55	90	80
13	Fitri Nur Falah	50	55	25	100
14	Gaili Munajat	40	50	90	90
15	Hana Narisa	40	45	75	90
16	M. Alvin Saputra	40	45	85	100
17	M. Fikri	40	70	85	95
18	M. Iqbal	50	50	55	100
19	M. Rizki	50	50	55	100
20	M. Rizki	50	50	55	100
21	M. Rizki	50	50	55	100
22	M. Rizki	50	50	55	100
23	M. Rizki	50	50	55	100
24	M. Rizki	50	50	55	100
25	M. Rizki	50	50	55	100
26	M. Rizki	50	50	55	100
27	M. Rizki	50	50	55	100
28	M. Rizki	50	50	55	100
29	M. Rizki	50	50	55	100
30	M. Rizki	50	50	55	100
31	M. Rizki	50	50	55	100
32	M. Rizki	50	50	55	100
33	M. Rizki	50	50	55	100
34	M. Rizki	50	50	55	100
35	M. Rizki	50	50	55	100
36	M. Rizki	50	50	55	100
37	M. Rizki	50	50	55	100
38	M. Rizki	50	50	55	100
39	M. Rizki	50	50	55	100
40	M. Rizki	50	50	55	100
41	M. Rizki	50	50	55	100
42	M. Rizki	50	50	55	100
43	M. Rizki	50	50	55	100
44	M. Rizki	50	50	55	100
45	M. Rizki	50	50	55	100
46	M. Rizki	50	50	55	100
47	M. Rizki	50	50	55	100
48	M. Rizki	50	50	55	100
49	M. Rizki	50	50	55	100
50	M. Rizki	50	50	55	100
51	M. Rizki	50	50	55	100
52	M. Rizki	50	50	55	100
53	M. Rizki	50	50	55	100
54	M. Rizki	50	50	55	100
55	M. Rizki	50	50	55	100
56	M. Rizki	50	50	55	100
57	M. Rizki	50	50	55	100
58	M. Rizki	50	50	55	100
59	M. Rizki	50	50	55	100
60	M. Rizki	50	50	55	100
61	M. Rizki	50	50	55	100
62	M. Rizki	50	50	55	100
63	M. Rizki	50	50	55	100
64	M. Rizki	50	50	55	100
65	M. Rizki	50	50	55	100
66	M. Rizki	50	50	55	100
67	M. Rizki	50	50	55	100
68	M. Rizki	50	50	55	100
69	M. Rizki	50	50	55	100
70	M. Rizki	50	50	55	100
71	M. Rizki	50	50	55	100
72	M. Rizki	50	50	55	100
73	M. Rizki	50	50	55	100
74	M. Rizki	50	50	55	100
75	M. Rizki	50	50	55	100
76	M. Rizki	50	50	55	100
77	M. Rizki	50	50	55	100
78	M. Rizki	50	50	55	100
79	M. Rizki	50	50	55	100
80	M. Rizki	50	50	55	100
81	M. Rizki	50	50	55	100
82	M. Rizki	50	50	55	100
83	M. Rizki	50	50	55	100
84	M. Rizki	50	50	55	100
85	M. Rizki	50	50	55	100
86	M. Rizki	50	50	55	100
87	M. Rizki	50	50	55	100
88	M. Rizki	50	50	55	100
89	M. Rizki	50	50	55	100
90	M. Rizki	50	50	55	100
91	M. Rizki	50	50	55	100
92	M. Rizki	50	50	55	100
93	M. Rizki	50	50	55	100
94	M. Rizki	50	50	55	100
95	M. Rizki	50	50	55	100
96	M. Rizki	50	50	55	100
97	M. Rizki	50	50	55	100
98	M. Rizki	50	50	55	100
99	M. Rizki	50	50	55	100
100	M. Rizki	50	50	55	100

Berdasarkan tabel 4.5, rekapitulasi perolehan nilai siswa pada mata pelajaran IPAS materi lingkungan dikelas III SD Negeri Kaduengang dari mulai prasiklus dengan 1.480 dengan nilai rata-rata sebesar 49,33 kemudian dilanjutkan dengan siklus I dengan nilai rata-rata siswa yaitu 53,66, dilanjutkan kembali dengan siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 7,43 dan dilanjutkan dengan siklus ke III

yaitu sebanyak 9,41. Perolehan nilai rata-rata tersebut diperoleh dari hasil data yang dikumpulkan oleh peneliti selama melakukan penelitian tindakan kelas.

Grafik 4.6

Perbandingan hasil belajar pada prasiklus siklus I, II dan III :



Berdasarkan tabel 4.6 dan grafik 4.6, perbandingan nilai yang diperoleh siswa pada materi lingkungan pada prasiklus, siklus I siklus II dan siklus III terjadi penurunan dan peningkatan secara signifikan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa dalam memahami materi lingkungan yang telah mencapai nilai diatas KKTP. Persentase pada prasiklus awalnya hanya mencapai persentase 13,33%, pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 20%. pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 66,66%, kemudian pada siklus III terjadi peningkatan yang signifikan sehingga peningkatan yang terjadi sebesar 100% siswa yang sudah mencapai nilai diatas KKTP dengan predikat tuntas dalam pembelajaran IPAS materi lingkungan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari uraian-uraian yang dipaparkan pada bab sebelumnya dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode karya wisata maka hasil belajar siswa kelas III SDN Kaduengang dapat meningkat. Adapun penelitian ini dilakukan prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III Penerapan metode Karya Wisata ini untuk meningkatkan hasil belajar. Penerapan metode Karyawisata dalam mata pelajaran khususnya materi keberagaman lingkungan dapat dilakukan dengan berbagai cara interaktif dan menyenangkan baik secara individu

maupun kelompok. Penerapan metode karyawisata pada siswa diberikan pemahaman dalam penggunaan media ini yang didalamnya terdapat sebuah pengertian lingkungan dan pengenalan lingkungan sekitar, serta apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kemudian peneliti memperlihatkan materi lingkungan sebagai penunjang Terbukti pada penerapan metode Karyawisata di kelas III SD Negeri Kaduengang siswa mengalami peningkatan dalam proses belajarnya dari siklus pertama hingga siklus ketiga.

Pada hasil prasiklus terlihat bahwa pada nilai rata-rata siswa yang masih banyak yang belum mencapai KKTP dengan persentase ketuntasan sebanyak 13,33%. Kemudian setelah penggunaan metode Karyawisata di siklus ke I persentase ketuntasan mncapai 20% . pada siklus ke II siswa mengalami peningkatan dengan jumlah persentase ketuntasan sebanyak 66,66%. Lalu kemudian pada siklus ke III siswa mengalami peningkatan yang signifikan sehingga siswa memperoleh nilai ketuntasan sebanyak 100%. Artinya dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode Karyawisata dapat menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS tentang keberagaman lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Kaduengang.

DAFTAR PUSTAKA

ATE, C. K. M. (2024). (2024). *FAKTOR-FAKTOR LINGKUNGAN YANG MEMENGARUHI KEPEDULIAN LINGKUNGAN SISWA DI SEKOLAH*

ADIWIYATA : SEBUAH TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIS. 1–39.

- Fatimatuzzahro, F., Lestari, M. A., Amirah, F. S., Wahyuningsi, W., & Hermawan, T. (2023). Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pandangan HOS Tjokroaminoto. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i1.1817>
- Jumharis, J., Kamariah, K., & Ali, M. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.61220/ri.volliss1.0232>
- Kurniawan, A. A., Rahmawati, N. D., & Dian, K. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Canva terhadap Hasil Belajar IPAS pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 179–187. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.466>
- Noor, S. (2020). Penggunaan Quizizz dalam penilaian pembelajaran pada materi ruang lingkup Biologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.6 SMA 7 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(1), 1–7.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>